

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Rinanda Aprilia Puspitasari¹, Muslimin²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
rinanda.apr@gmail.com, muslimin.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of understanding accounting, socialization, and business size on the preparation of MSME financial reports based on SAK-EMKM. The data used in this study is primary data where primary data is collected through questionnaires and the measurement technique used is the Likert scale technique. This research was conducted in Dukuh Pakis District. The population in this study were all MSME actors in Dukuh Pakis District, where the number of MSME actors in Dukuh Pakis District was 180 MSME actors. The sample was selected by purposive sampling technique, the sample size was 65 SMEs. Data analysis techniques consist of descriptive statistical tests, instrument tests in the form of validity, reliability and normality tests, classic assumption tests in the form of multicollinearity tests and heteroscedasticity, multiple linear regression analysis, multiple coefficient of determination (R^2), f test and t test with the help of SPSS version 26 for windows. Based on the results of the study, it shows that each variable of understanding of accounting, socialization, and business size has a positive effect on the preparation of MSME financial reports based on SAK-EMKM (Y). This can mean that all the variables used can influence MSME actors in preparing MSME financial reports based on SAK-EMKM.

Keywords: SAK-EMKM, Preparation of MSME Financial Statements, Accounting Understanding, Socialization, Business Size.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dan Teknik pengukuran yang digunakan yaitu teknik skala likert. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dukuh Pakis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis, dimana jumlah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis sebanyak 180 pelaku UMKM. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 65 pelaku UMKM. Teknik analisis data terdiri dari uji statistik deskriptif, uji instrumen berupa uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas, dan heteroskedasitas, analisis regresi liner berganda, koefisien determinasi berganda (R^2), uji f dan uji t dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan ukuran

usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Y). Hal ini dapat berarti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

Kata kunci: SAK-EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Ukuran Usaha.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan. UMKM diakui sebagai salah satu elemen yang kuat, dinamis, dan efisien dalam memperkuat ekonomi negara. Mereka berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2022, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB dan menyerap sekitar 96,9% dari total tenaga kerja di Indonesia. Diperlukan penguatan UMKM untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif dan lapangan kerja baru. Pelaku UMKM perlu memiliki prosedur yang solid agar produk atau jasa yang ditawarkan dapat diminati oleh masyarakat secara luas. Untuk mencapai hal ini, diperlukan penguatan dalam sektor UMKM. Strategi yang efektif diperlukan untuk bersaing di pasar, termasuk peningkatan inovasi produk, kualitas, dan pelayanan dengan biaya rendah. Pemberdayaan UMKM melalui pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan penjualan, baik secara manual maupun online.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani et al., (2021) banyak pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka, meskipun pemerintah telah menyediakan program permodalan melalui Bank untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan modal. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan program-program tersebut. Alasan yang mereka kemukakan adalah bahwa usaha mereka masih dalam skala kecil dan masih tergolong usaha baru dengan usia sekitar 1-3 tahun. Selain itu, pelaku UMKM juga menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses pinjaman dari pihak ketiga. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pembukuan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, dan laporan keuangan yang sesuai standar tersebut menjadi persyaratan yang diperlukan oleh pihak kreditur, termasuk perbankan, untuk memberikan kredit kepada UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan karena fokus mereka lebih pada proses produksi dan operasional, sehingga pembukuan tidak menjadi prioritas bagi mereka.

Dalam menjalankan usaha UMKM, penting bagi pelaku UMKM untuk secara teratur mencatat transaksi yang terjadi. Pencatatan ini menjadi langkah awal dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan

tersebut dan berisi informasi mengenai kondisi keuangan UMKM. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkelanjutan dan berulang, dan memiliki manfaat yang penting bagi pelaku UMKM. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan UMKM, dan juga berguna dalam proses pengambilan keputusan dan pengajuan kredit. Menurut Purwaningsih (2018), laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai acuan oleh pemilik usaha untuk menghitung keuntungan yang diperoleh, mengetahui sejauh mana penambahan modal dapat dicapai, dan melihat keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha sebaiknya didasarkan pada analisis keuangan yang komprehensif dari laporan keuangan, bukan hanya berdasarkan laba yang diperoleh. Untuk dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan, UMKM diharuskan untuk menyusun laporan keuangan. Namun, mayoritas UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap, melainkan hanya mencatat sederhana tentang kas masuk dan kas keluar. Para pelaku UMKM menganggap bahwa menyusun laporan keuangan adalah tugas yang kompleks dan memerlukan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan di Indonesia untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini disahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Tujuan dari SAK EMKM adalah mendorong dan memberikan fasilitas dalam pelaporan keuangan UMKM. Namun, berbagai penelitian menyimpulkan bahwa sebagian UMKM masih kesulitan dalam menerapkan SAK ETAP dengan tepat. Mereka menganggap SAK ETAP terlalu kompleks dan tidak sesuai untuk kebutuhan pelaporan keuangan UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan dan mendapatkan dana dari berbagai lembaga keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pemahaman dalam akuntansi sangat penting. Pemahaman akuntansi mencakup pemahaman tentang proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan data, pelaporan, dan penafsiran informasi keuangan. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Pengesahan kebijakan SAK EMKM yang baru menunjukkan perlunya dilakukan sosialisasi agar pemahaman yang baik tentang SAK EMKM dapat terbentuk. Sosialisasi SAK EMKM melibatkan penyampaian informasi kepada pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak yang memahami SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berkoordinasi dengan orang lain sesuai peran dan aturan yang ditetapkan oleh SAK EMKM (Janrosli, 2018). Sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait atau pihak lain

yang memahami SAK EMKM kepada pelaku UMKM akan mempengaruhi mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin sering pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi, semakin baik pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM untuk usaha yang mereka jalankan (Andari et al., 2022).

Menurut Suastini et al., (2018), ukuran usaha adalah indikator yang menunjukkan besarnya atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan, yang dapat diukur dengan beberapa metode. Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah melalui nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Ukuran usaha yang semakin besar dapat mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran usaha, semakin besar pula kebutuhan modal yang diperlukan oleh pelaku usaha. Jika kebutuhan modal tersebut belum terpenuhi, maka pelaku UMKM perlu mencari pendanaan dari pihak ketiga. Oleh karena itu, kebutuhan modal usaha memiliki dampak terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hingga saat ini, UMKM di Kota Surabaya belum melaksanakan perencanaan keuangan dengan baik. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi, kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM, serta kurangnya perhatian terhadap ukuran usaha. Semua faktor ini menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, saatnya bagi UMKM untuk mempertimbangkan penggunaan perencanaan keuangan yang tepat guna meningkatkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kota Surabaya.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM yang diteliti oleh Kadek Neti Mutiari dan I Gede Agus Pertama Yudantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Mutiari & Yudantara, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margi Susilowati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Susilowati et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Neti Mutiari dan I Gede Agus Pertama Yudantara, terlihat adanya perbedaan. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng. Sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah UMKM yang berada di Kecamatan Dukuh Pakis. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian

sebelumnya adalah penerapan akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini adalah ukuran usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat informasi mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Dukuh Pakis dan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior) dan norma subjektif (subjective norm), namun dipengaruhi juga oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (perceived behavioral control). Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari Theory of Planned Behavior yang terdiri dari:

1. Niat (Intention)

Menurut Theory of Planned Behavior, Seseorang dapat melakukan tindakan berdasarkan niatnya hanya jika dia memiliki kendali terhadap perilakunya. Teori ini tidak hanya menekankan pada aspek rasionalitas tingkah laku manusia, tetapi juga menggarisbawahi keyakinan bahwa sasaran perilaku berada dalam kendali individu tersebut.

2. Sikap Seseorang Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior)

Berdasarkan Theory Of Planned Behavior, jika seseorang meyakini bahwa menunjukkan perilaku tertentu akan menghasilkan dampak positif, maka dia akan memiliki pandangan yang baik terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, jika seseorang meyakini bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan dampak negatif, maka dia akan memiliki pandangan yang tidak menyukai terhadap perilaku tersebut.

3. Norma Subjektif (Subjective Norm)

Dalam Theory of Planned Behavior, Norma subjektif dapat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai bagaimana reaksi atau pendapat orang lain, atau kelompok tertentu, terkait apakah seseorang seharusnya, perlu, atau tidak seharusnya melakukan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif ini berfungsi sebagai motivasi bagi individu untuk mengikuti pandangan orang lain tersebut.

4. Persepsi Mengenai Control Perilaku (Perceived Behavioral Control)

Theory of Planned Behavior mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Faktor paling krusial dalam perilaku seseorang adalah niat untuk bertindak, yang terdiri dari kombinasi sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif. Selain itu, ada faktor eksternal yang mencakup persepsi dan keyakinan individu terkait penerimaan atau penolakan terhadap

tindakan yang dilakukannya.

2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Pemahaman akuntansi adalah usaha untuk memahami pengetahuan tentang aspek pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan mengacu pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku saat ini untuk pelaporan keuangan. (Mutia & Yudantara, 2021). Pemilik usaha UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian yang diberikan, kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

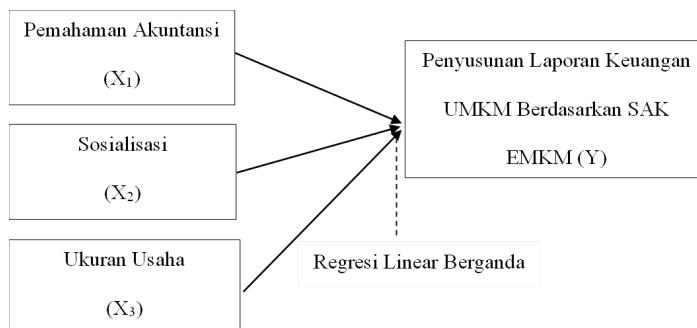
Menurut Wulandari (2020) menyatakan bahwa Sosialisasi SAK EMKM adalah proses memberikan informasi atau pelatihan tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diselenggarakan oleh berbagai perkumpulan terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi. Berdasarkan uraian yang diberikan, kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sosialisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Sulistyawati (2020) semakin besar skala usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan berpengaruh pada tingkat pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran usaha, maka semakin besar pula kebutuhan modal usaha yang diperlukan untuk menjalankan operasional UMKM tersebut. Berdasarkan uraian yang diberikan, kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.



Gambar 1. Diagram kerangka pikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dilaksanakan di Kecamatan Dukuh Pakis dengan objek yang akan diteliti adalah pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data berupa angka-angka. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara langsung dan melalui google form dengan menggunakan skala likert dengan lima sebagai alternatif jawaban. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan oleh penelitian berupa kuesioner dan data pendukung lainnya.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (X₁), Sosialisasi (X₂), dan Ukuran Usaha (X₃). Variabel Dependent (variabel terikat) adalah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Populasi, Sampel dan Teknik

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah UMKM dengan jumlah 180 UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis. Untuk pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki aset bersih minimum Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) bukan mencakup tanah dan bangunan.
- 2) Memiliki penjualan tahunan minimum Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
- 3) UMKM yang sudah berdiri lebih dari 3 tahun.
- 4) UMKM yang telah membuat/menyusun laporan keuangan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diambil sampel data UMKM sesuai kriteria yaitu 65 responden. Data yang kami peroleh dapat berupa angka atau skor nilai, dan setiap item kuisioner akan dinilai dan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data dengan bantuan uji statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau

deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya adalah melakukan uji instrumen berupa uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas, uji asumsi klasik berupa uji multikoleniaritas, dan heteroskedasitas, analisis regresi linear berganda, koefisien determinansi berganda (R^2), uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std Dev
X1	65	22.46	27	18	2.137
X2	65	26.51	30	21	2.366
X3	65	20.80	25	16	1.864
Y	65	34.92	42	28	3.568

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 65 data sampel, data memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan mendekati nilai maksimal, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju hingga sangat setuju dengan variabel tersebut. Selain itu, ia memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan deviasi data yang rendah, menghasilkan distribusi nilai yang seragam.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,265	0,2404	Valid
X1.2	0,301	0,2404	Valid
X1.3	0,318	0,2404	Valid
X1.4	0,460	0,2404	Valid
X1.5	0,356	0,2404	Valid
X1.6	0,414	0,2404	Valid
X2.1	0,603	0,2404	Valid
X2.2	0,357	0,2404	Valid
X2.3	0,458	0,2404	Valid
X2.4	0,321	0,2404	Valid
X2.5	0,430	0,2404	Valid
X2.6	0,334	0,2404	Valid
X3.1	0,390	0,2404	Valid
X3.2	0,252	0,2404	Valid

X3.3	0,584	0,2404	Valid
X3.4	0,437	0,2404	Valid
X3.5	0,765	0,2404	Valid
X3.6	0,299	0,2404	Valid
Y1	0,636	0,2404	Valid
Y2	0,340	0,2404	Valid
Y3	0,317	0,2404	Valid
Y4	0,357	0,2404	Valid
Y5	0,325	0,2404	Valid
Y6	0,291	0,2404	Valid
Y7	0,445	0,2404	Valid
Y8	0,347	0,2404	Valid
Y9	0,538	0,2404	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, terdapat 27 kuesioner yang telah diisi oleh 65 responden dalam penelitian ini yang berisi 4 variabel. Untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus menentukan tabel r terlebih dahulu. Rumus untuk mendapatkan nilai r tabel adalah $df = N-2$, sehingga dalam kasus ini $df = 65-2 = 63$, sehingga nilai r tabel adalah 0,2404. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel terdapat 27 kuisioner yang dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,669	65	Reliabel
Sosialisasi (X2)	0,707	65	Reliabel
Ukuran Usaha (X3)	0,721	65	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)	0,605	65	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas secara keseluruhan variabel dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.55670720
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Exact Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 pada uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan exact signifikan pada $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini, dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 26, uji normalitas akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode Exact. Sedangkan jika data yang diperoleh tidak normal ($Sig < \alpha$) maka akan digunakan statistik non parametrik. Penelitian ini menggunakan nilai α 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi (X1)	.795	1.258
Sosialisasi (X2)	.842	1.188
Ukuran Usaha (X3)	.911	1.097

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan variabel keamanan mempunyai nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
Pemahaman Akuntansi	0.37
Sosialisasi	0.10
Ukuran Usaha	0.34

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser di atas, menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel sebesar $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
	B	Std. Error			
(Constant)	.735	.878		2.001	.456
Pemahaman	.448	.163	.315	3.159	.001
Akuntansi					
Sosialisasi	.285	.140	.188	1.443	.001
Ukuran Usaha	.491	.173	.263	2.663	.001

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,735 + 0,448 X_1 + 0,285 X_2 + 0,491 X_3$$

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate
1	.697 ^a	.864	.524	2.033

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa besarnya R Square (R^2) sebesar 86,4% atau 0,864. Ini berarti bahwa 86,4% variasi turun naiknya penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan sak emkm bisa dijelaskan oleh variasi turun naiknya pemahaman akuntansi, sosialisasi dan ukuran usaha sedangkan sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	395.003	3	97.033	13.008	.000 ^b
Residual	418.352	60	6.973		
Total	814.615	64			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil di atas dapat diketahui, bahwa nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Sig.
(Constant)	.456
Pemahaman Akuntansi	.001
Sosialisasi	.001
Ukuran Usaha	.001

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 10 dapat dilihat:

- Nilai signifikasi variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- Variabel Sosialisasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sosialisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- Variabel Ukuran Usaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah "Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM", dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis pertama (H1). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM" dinyatakan diterima. Pemahaman akuntansi dinilai melalui hasil atau output yang dihasilkan, seperti laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan mengendalikan kinerja usaha. Pelaku UMKM berusaha memahami akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan yang diperlukan sebagai persyaratan hukum serta untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemegang saham terkait perolehan dana untuk kegiatan di masa depan.

Dalam theory of planned behavior terdapat salah satu komponen yaitu perceived behavioral control (persepsi pengendalian diri) yang mana Pemahaman Akuntansi memerankan komponen tersebut dalam penelitian ini. Pemahaman dalam akuntansi diperlukan sebagai dasar untuk menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yang membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dinilai dari hasil atau output yang dihasilkan, seperti laporan keuangan yang disusun, yang berguna untuk mengevaluasi dan mengontrol jalannya usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020), Susilowati et al. (2021), dan Darmasari & Wahyuni (2020) yang memberikan hasil penelitian bahwa semakin baik pemahaman akuntansi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah "Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM", dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis kedua (H2). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM" dinyatakan diterima. Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh sosialisasi yang mereka terima. Sosialisasi memberikan pengetahuan tambahan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga berdampak pada pemahaman pelaku UMKM. Semakin sering sosialisasi SAK EMKM dilakukan kepada pelaku UMKM, semakin baik

pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut untuk usaha mereka.

Tujuan utama dari Theory of Planned Behavior adalah untuk memahami bagaimana motivasi mempengaruhi perilaku yang tidak sepenuhnya terkendali oleh individu, dan juga untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini relevan dengan penelitian ini, yang menekankan bahwa pemberian sosialisasi oleh pihak eksternal dianggap dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Dengan sosialisasi, pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM meningkat, berdampak pada pelaku UMKM. Sosialisasi yang lebih sering akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar tersebut untuk usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Janrosi, (2018), Andari et al. (2022), dan Susilowati et al. (2021) yang memberikan hasil penelitian bahwa Sosialisasi SAK EMKM memberikan dukungan yang sangat penting bagi pelaku UMKM dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar SAK-EMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah "Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM", dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis ketiga (H3). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM" dinyatakan diterima. Dalam mencapai hasil yang baik dan optimal, pelaku UMKM perlu mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan mengelola pendapatan omzet serta aset perusahaan. Penting bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan agar dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Ukuran usaha juga mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar seperti SAK EMKM.

Penelitian ini sejalan dengan Theory Planned Behavior dalam salah satu variabel yakni intensi dimana intensi dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan pertimbangan yang mendalam berdasarkan ukuran usaha yang dimiliki. Semakin besar ukuran usaha, akan berdampak pada pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Hal ini karena peningkatan volume penjualan memerlukan kebutuhan modal usaha yang lebih besar. Jika pelaku UMKM memerlukan pendanaan dari pihak kreditor, laporan keuangan akan menjadi penting untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengembalikan kewajiban. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu belajar tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani et al., (2021), Suastini et al., (2018), dan Sholeh et al., (2020) yang

memberikan hasil penelitian bahwa semakin besar ukuran usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian, mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Ukuran Usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Pertama, Pemerintah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi yang lebih banyak terkait dengan adanya SAK EMKM yang mana dapat meningkatkan finansial dan pengelolaan usaha UMKM sehingga pendanaan dapat distribusi dan dikelola secara maksimal dan efisien. Kedua, Ikatan Akuntan Indonesia diharapkan dapat mengelola peraturan pengelolaan keuangan dengan lebih komprehensif dan menciptakan peraturan berbasis SAK yang lebih mudah dilaksanakan dan dipelajari. Ketiga, UMKM sebagai basis penopang ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara diharapkan dapat menyesuaikan peraturan pengelolaan keuangan secara aktif sehingga dapat selalu meningkatkan usaha sehingga laba dari UMKM dapat ditingkatkan secara baik dan sistematis dan Peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat melakukan komparasi antara peraturan yang mendasari SAK EMKM dengan SAK sebelumnya untuk mengetahui kefektifan sistem yang terbaru.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penyusunan penelitian ini, yaitu Pertama, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masih ada banyak UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka. Sebagai akibatnya, banyak UMKM hanya mencatat sederhana pendapatan dan pengeluaran tanpa mengikuti standar akuntansi keuangan UMKM. Kedua, metode regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah sering diteliti dalam konteks UMKM sebelumnya, sehingga penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai unik dalam hal pendekatannya. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan pemerintah, melalui Ikatan Akuntan Indonesia, dapat mengevaluasi kinerja dengan meningkatkan peraturan pengelolaan keuangan berdasarkan SAK yang lebih mudah dipahami, diterapkan, dan dipelajari. Selain itu, diharapkan UMKM melakukan transformasi dengan memperbarui penggunaan sistem akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan UMKM dapat menjadi lebih baik dan efisien, serta dapat mengendalikan laba dan rugi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 217–223.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, e-ISSN: 2614-1930, 11(2), 136–146.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Mutiari, K. N., & Yudantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Purwaningsih, S. D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Desa Wisata Manding. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha. Yogyakarta.
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8417>

- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. 154. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.